

IMPLEMENTASI KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN DI SD NEGERI 1 BATI-BATI

Hadani¹, Arif Rahman², Ambo Sakka³, Metroyadi⁴

^{1,2,3,4}Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung
Mangkurat

¹hadanihad@gmail.com, ²arifrahman130501@gmail.com,

³ambo_sakka@yahoo.co.id, ⁴metroyadi@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the principal's supervisory competence in enhancing teachers' continuous professional development (CPD) at SD Negeri 1 Bati-bati. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects included the principal and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of supervisory competence covers planning, implementation, feedback, and follow-up integrated with CPD. The supervision process is carried out through a combination of planned and unannounced supervision to obtain authentic classroom practices. Feedback is provided constructively and followed by clinical supervision as a form of professional guidance. In addition, supervision is integrated with CPD through training rotation, documentation, and dissemination of training outcomes. However, several challenges remain, such as the lack of structured follow-up and limited technological competence among some teachers. This study concludes that the principal's supervisory competence plays a significant role in improving teachers' professional development sustainably.

Keywords: *academic supervision, principal, continuous professional development, teacher professionalism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru di SD Negeri 1 Bati-bati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah telah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut yang terintegrasi dengan PKB. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kombinasi supervisi terencana dan supervisi dadakan untuk memperoleh gambaran autentik

pembelajaran. Umpan balik diberikan secara konstruktif dan dilanjutkan dengan supervisi klinis sebagai bentuk pembinaan. Selain itu, supervisi juga terintegrasi dengan PKB melalui rotasi pelatihan, dokumentasi, dan diseminasi hasil pelatihan. Namun, masih terdapat kendala seperti belum optimalnya tindak lanjut supervisi dan keterbatasan kompetensi teknologi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, pengembangan keprofesian berkelanjutan, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Perkembangan global yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 menempatkan pendidikan sebagai sektor strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru sebagai pelaku utama pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi suatu keharusan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk memastikan bahwa guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya secara

berkesinambungan (Avalos, 2011; Day & Sachs, 2004).

PKB tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan formal seperti pelatihan dan seminar, tetapi juga mencakup proses refleksi, kolaborasi, serta pengembangan praktik pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, pengembangan profesional guru harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan kebutuhan nyata di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu menciptakan lingkungan belajar profesional di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan inspeksi semata, tetapi sebagai proses kolaboratif yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara efektif, konstruktif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran (Aswal et al., 2024; Maulana & Suryana, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan supervisi yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru terbukti lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat administratif semata. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa supervisi yang dilakukan melalui komunikasi terbuka, umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut yang jelas dapat mendorong peningkatan kompetensi guru secara signifikan. Dengan demikian, kompetensi supervisi kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan PKB di sekolah.

Dalam konteks nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta program PKB yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya dilakukan secara optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya. Supervisi seringkali masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan profesional secara mendalam (Yanti et al., 2022; Rasuani et al., 2024).

Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan supervisi dan keterkaitannya dengan program PKB. Dalam banyak kasus, kegiatan supervisi belum terintegrasi secara sistematis dengan kebutuhan pengembangan guru, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru belum maksimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan kompetensi supervisi kepala sekolah agar mampu menjalankan perannya secara efektif dalam membina guru.

Kajian yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah bersama rekan-rekannya menegaskan bahwa supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam penelitiannya, supervisi yang dikelola secara kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas, dan kepuasan kerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan. Temuan ini memperkuat bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan elemen penting dalam pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan.

Dalam konteks satuan pendidikan, implementasi supervisi akademik dan PKB menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar

sekolah. SD Negeri 1 Bati-bati sebagai salah satu satuan pendidikan dasar juga menghadapi dinamika dalam pelaksanaan supervisi dan pengembangan profesional guru. Berdasarkan fenomena yang ada, pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, serta belum sepenuhnya terintegrasi dengan program PKB. Di sisi lain, guru masih membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensinya, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran inovatif, serta evaluasi pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi dengan praktik di lapangan. Idealnya, supervisi akademik dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan guru, serta diintegrasikan dengan program PKB. Namun, dalam praktiknya, supervisi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, beban administratif kepala sekolah, serta kurangnya pemahaman tentang supervisi sebagai proses pembinaan profesional.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali secara komprehensif bagaimana praktik supervisi dilakukan, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai realitas di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan di SD Negeri 1 Bati-bati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta secara praktis menjadi bahan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas supervisi dan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu praktik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru di SD Negeri 1 Bati-bati. Penelitian ini juga menggunakan kerangka implementasi supervisi untuk mengidentifikasi kesesuaian antara pelaksanaan supervisi di lapangan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik yang ideal.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bati-bati, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lokasi dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan supervisi akademik dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta

pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi dan kegiatan pengembangan profesional. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian.

Indikator Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui beberapa indikator utama, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik, (2) pelaksanaan supervisi, (3) pemberian umpan balik, (4) tindak lanjut hasil supervisi, serta (5) integrasi supervisi dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan dan analisis data terkait implementasi supervisi kepala sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik, strategi kepala sekolah, serta dampaknya terhadap

pengembangan keprofesian guru.

2. Observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan supervisi, interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta praktik pembelajaran di kelas.
3. Studi dokumentasi terhadap dokumen seperti program supervisi, jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, serta dokumen terkait kegiatan PKB guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan secara mendalam proses implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang berkaitan dengan implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SD Negeri 1 Bati-bati. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai aspek penting yang menunjukkan bagaimana kompetensi supervisi kepala sekolah dilaksanakan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, maupun tindak lanjut supervisi yang terintegrasi dengan kegiatan pengembangan profesional guru.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan penelitian tersebut, ringkasan hasil analisis data disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian
tentang Implementasi Kompetensi
Supervisi Kepala Sekolah dalam
Pengembangan Keprofesian
Berkelanjutan di SD Negeri 1 Bati-bati**

Sumber Data	Fokus/Kegiatan yang Diamati	Temuan Kunci	Bukti Ringkas dari Data
Wawancara Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Supervisi direncanakan melalui program tahunan (prota) yang mengacu pada pedoman pemerintah	Kepala sekolah menyusun prota di awal tahun dan memetakan jadwal supervisi

Wawancara Kepala Sekolah	Pelaksanaan supervisi	Supervisi dilakukan melalui kombinasi supervisi terencana dan supervisi dadakan	Supervisi dadakan dilakukan untuk melihat kondisi pembelajaran yang alami
Observasi	Praktik supervisi di kelas	Kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran, metode, dan interaksi guru dengan peserta didik	Kepala sekolah masuk kelas tanpa pemberitahuan dan melakukan observasi langsung
Wawancara & Observasi	Pemberian umpan balik	Umpan balik diberikan secara konstruktif dan tidak menyudutkan guru	Guru menerima masukan berupa saran perbaikan dan apresiasi
Wawancara Kepala Sekolah	Tindak lanjut supervisi	Dilakukan supervisi klinis bagi guru yang memerlukan pembinaan lebih lanjut	Ada bimbingan lanjutan dan arahan setelah supervisi
Dokumentasi	Program supervisi	Tersedia dokumen program supervisi dan jadwal pelaksanaan	Adanya prota, jadwal supervisi, dan catatan hasil supervisi
Wawancara & Dokumentasi	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	PKB dilakukan secara bergilir agar semua guru mendapat kesempatan pelatihan	Sistem rotasi peserta pelatihan diterapkan
Dokumentasi	Bukti pelaksanaan PKB	Kegiatan PKB didokumentasikan dalam bentuk foto dan video	Guru diminta mendokumentasikan kegiatan pelatihan
Wawancara	Diseminasi hasil pelatihan	Guru mempresentasikan hasil pelatihan kepada rekan sejawat	Ada kegiatan berbagi praktik setelah pelatihan
Wawancara	Faktor pendukung	Kepemimpinan kepala sekolah yang fleksibel dan suasana kekeluargaan	Kepala sekolah menjaga komunikasi dan hubungan interpersonal

Wawancara	Kendala supervisi	n mendukung supervisi Guru cenderung tidak alami jika mengetahui jadwal supervisi	Adanya "akting" guru saat supervisi terencana
Wawancara	Kendala PKB	Sebagian guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan faktor pribadi	Guru mengalami kesulitan dalam penggunaan perangkat teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Bati-bati telah mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut yang terintegrasi dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru. Secara umum, praktik supervisi yang dilakukan telah mengarah pada model supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan pengembangan profesional, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik merupakan proses sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Glickman et al., 2018).

Pada aspek perencanaan, kepala sekolah telah menyusun program supervisi secara sistematis

melalui program tahunan (prota) yang mengacu pada pedoman yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak dilakukan secara insidental, melainkan telah dirancang sebagai bagian dari program sekolah. Perencanaan yang terstruktur ini menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan yang baik merupakan indikator awal keberhasilan supervisi karena mampu memberikan arah yang jelas terhadap tujuan yang ingin dicapai (Suriansyah & Aslamiah, 2015).

Pada aspek pelaksanaan, penelitian ini menemukan adanya kombinasi antara supervisi terencana dan supervisi dadakan. Penggunaan supervisi dadakan menjadi strategi yang efektif karena memungkinkan kepala sekolah memperoleh gambaran autentik mengenai praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan adanya upaya untuk meminimalkan bias yang muncul akibat persiapan berlebihan dari guru ketika mengetahui jadwal supervisi. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi modern yang menekankan pentingnya observasi langsung

terhadap praktik pembelajaran yang nyata (Aswal et al., 2024).

Namun demikian, penggunaan supervisi dadakan perlu diimbangi dengan pendekatan yang humanis agar tidak menimbulkan tekanan psikologis bagi guru. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah yang fleksibel dan berbasis hubungan interpersonal menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan supervisi. Pendekatan yang mengedepankan komunikasi, empati, dan penghargaan terhadap guru terbukti mampu menciptakan suasana yang kondusif (Suriansyah, 2014). Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Nabila et al., 2025).

Selanjutnya, pada aspek pemberian umpan balik, kepala sekolah telah menunjukkan praktik yang konstruktif dengan memberikan apresiasi sekaligus saran perbaikan kepada guru. Umpan balik yang diberikan tidak bersifat menyalahkan, melainkan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip supervisi akademik yang menempatkan *feedback* sebagai

sarana refleksi profesional guru (Glickman et al., 2018). Umpan balik yang efektif menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Maulana & Suryana, 2023).

Pada aspek tindak lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan supervisi klinis sebagai bentuk pembinaan lanjutan bagi guru yang memerlukan perhatian khusus. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada tahap observasi, tetapi dilanjutkan dengan intervensi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dalam praktik pembelajaran. Supervisi klinis merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru karena berfokus pada diagnosis dan perbaikan secara spesifik (Suhardjono, 2016). Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa belum terdapat batasan waktu yang jelas dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pembinaan jika tidak dikelola secara sistematis.

Dalam kaitannya dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), penelitian ini menemukan bahwa supervisi telah

diintegrasikan dengan program pengembangan guru. Hal ini terlihat dari penerapan sistem rotasi dalam keikutsertaan pelatihan, sehingga semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu, adanya kewajiban dokumentasi serta presentasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa PKB tidak hanya berorientasi pada keikutsertaan, tetapi juga pada implementasi dan diseminasi pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan konsep PKB yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan kolaboratif antar guru (Avalos, 2011).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ahmad Suriansyah yang menyatakan bahwa supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta budaya kerja guru di sekolah (Suriansyah et al., 2019). Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi dan PKB. Salah satu kendala utama adalah kecenderungan guru untuk tidak menunjukkan kondisi yang sepenuhnya alami ketika mengetahui akan disupervisi. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian guru serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga dan latar belakang peserta didik juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pengembangan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan individu yang melingkupinya (Fiandi et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah telah berjalan cukup baik dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Kombinasi antara perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang fleksibel, umpan balik yang konstruktif, serta integrasi dengan PKB menjadi kekuatan utama dalam praktik supervisi di sekolah ini. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penguatan pada aspek tindak lanjut supervisi,

peningkatan kompetensi teknologi guru, serta pengelolaan supervisi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai strategi pembinaan profesional yang berkelanjutan. Implementasi supervisi yang efektif diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Bati-bati telah berjalan cukup baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut yang terintegrasi dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui program tahunan, sementara pelaksanaan supervisi mengombinasikan pendekatan terencana dan dadakan untuk memperoleh gambaran autentik praktik pembelajaran. Umpan balik diberikan secara konstruktif dan

dilanjutkan dengan supervisi klinis sebagai bentuk pembinaan, sehingga supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru.

Selain itu, integrasi supervisi dengan PKB terlihat melalui sistem rotasi pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta diseminasi hasil pelatihan antar guru. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya pengelolaan tindak lanjut supervisi, keterbatasan kompetensi teknologi pada sebagian guru, serta faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek tindak lanjut dan peningkatan kompetensi guru agar supervisi dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswal, A. W., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in teaching and teacher education

- over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.
- Day, C., & Sachs, J. (2004). *International handbook on the continuing professional development of teachers*. Open University Press.
- Fiandi, A., Junaidi, J., Iswantir, I., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 26–40.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Maulana, I., & Suryana, A. (2023). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*.
- Nabila, E. B. L. H., Nurlaela, L., & Sa'diyah, D. F. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Rasuani, R., et al. (2024). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Suhardjono. (2016). *Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suriansyah, A. (2014). *Kepemimpinan pendidikan: Strategi peningkatan mutu pendidikan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 123–134.
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Noorhapizah. (2019). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yanti, D., et al. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.